

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA
PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
CABANG SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Keuangan dan Perbankan



Oleh :

FATHUR ROZI
NIM : 2014110956

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fathur Rozi

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Juli 1996

N.I.M : 2014110956

Program Studi : Keuangan dan Perbankan

Program Pendidikan : Diploma 3

Judul : Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja pada
PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Cabang
Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13-09-2017

Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 13-9-17

Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.
CABANG SURABAYA**

Fathur rozi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014110956@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The bank is one of the economic sectors that are very important benefits in economic development, where the main function is as an intermediary institutions that collect public funds in the form of deposits and retransmit to the community in the form of loans, such as lending is an important factor for the community to develop the productive sector. This research aims to find out definitively the terms and the procedure of granting credit working capital at Bank Rakyat Indonesia Surabaya Branch. To obtain the data required in the preparation of this final project used several analytical methods of data collection include: methods of interviewing, observation methods and documentation methods. The results showed that the procedure of working capital loan at Bank Rakyat Indonesia Surabaya branch has been the standard operating procedures that have been prevailing in the bank.

The advice given on the basis of this study is the need for periodic training to officers of the bank directly involved in the process of credit Administration to minimize the error in the procedure of granting credit. The implications of the advice in order to be carried out with the training given to officers in special designs according to needs of the bank and the training delivery methods used are presentations, interactive discussions and discussion of case studies and simulation.

Keyword: *credit, procedure for granting credit, working capital credit.*

PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian di suatu negara. Hal ini karena kemajuan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur atas kemajuan suatu negara. Kegiatan sehari –

hari yang dilakukan oleh bank tidak terlepas dari bidang keuangan yang salah satunya menghimpun dana dari masyarakat. Bank juga menyediakan berbagai macam produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat memberi rasa kepercayaan dan rasa aman kepada nasabah atas segala macam produk dan jasa yang ditawarkan dengan meningkatkan pelayanan bank terhadap nasabah. Sumber dana bank diperoleh dari beberapa sumber antara lain menghimpun dana menyalurkan dana serta menyediakan layanan jasa kepada masyarakat. Menghimpun dana disini seperti tabungan , giro, deposito, atau sertifikat deposito

(serdep) sedangkan menyalurkan dana seperti memberikan kredit . Dalam memberikan kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Telah kita ketahui bahwa dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan bank. Kredit Modal Kerja (KMK) adalah fasilitas kredit modal kerja yang diberikan baik dalam rupiah memenuhi modal kerja yang habis dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana ketentuan dan proses permohonan dalam pemberian kredit modal kerja , bagaimana proses persetujuan dan pencairannya, bagaimana perhitungan bunga, serta hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan proses kredit modal kerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketentuan kredit modal kerja, proses permohonan dan pemberian kredit modal kerja, proses persetujuan dan pencairan dalam kredit modal kerja, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam kredit modal kerja, dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana ketentuan kredit modal kerja, proses permohonan kredit modal kerja, proses persetujuan dan pencairan dalam kredit modal kerja, Apa saja hambatan yang sering terjadi dalam pemberian kredit modal kerja, dan Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kredit modal kerja

pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu usaha dari bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Kredit modal kerja merupakan salah satu dari jenis-jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu "credere", yang artinya percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur. Menurut Eddie Rinaldy (2009:29) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan . Termasuk dalam pengertian kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* atau NPA.

Menurut Kasmir (2012:119), dalam praktiknya jenis kredit dilihat dari berbagai segi dapat diklasifikasikan antara lain :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Kredit dari segi kegunaannya dapat dibagi menjadi :

a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun

pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula

b. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Kredit dari segi jangka waktu dapat dibagi menjadi :

a. Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun. Biasanya kredit jangka menengah ini dapat berupa kredit modal kerja atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya.

c. Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi.

3. Dilihat dari Segi Tujuan

Kredit dari Jenis kredit ini terdiri dari :

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi/investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri menghasilkan barang industri.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk

digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabot rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

a. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

4. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Menurut sektor ekonominya, kredit ini terdiri dari :

a. Kredit untuk sektor pertanian

Yaitu kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja. Sektor pertanian disini termasuk pula pengertian untuk: perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perburuan binatang dan sarana-sarananya.

b. Kredit untuk sektor pertambangan

Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.

c. Kredit untuk sektor perindustrian/manufacturing

Yaitu kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk (transformasi), meningkatkan faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik maupun secara kimiawi dari satu bahan menjadi barang baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.

d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan usaha-usaha pengadaan dan distribusi listrik, gas dan air, baik untuk

rumah tangga, industri maupun untuk tujuan komersil.

e. Kredit untuk sektor konstruksi

Yaitu kredit-kredit yang diberikan kepada para kontraktor untuk keperluan pembangunan dan perbaikan gedung, rumah, pasar, jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, lapangan udara, proyek irigasi, jembatan dan lain sebagainya.

f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel

Yaitu kredit untuk membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, tengkulak, distribusi, eksportir dan importir.

Sektor ini meliputi pula usaha rumah makan, penginapan, hotel dan pariwisata.

g. Kredit untuk sektor pengangkutan, pergudangan dan komunikasi

Yaitu kredit baik investasi maupun modal kerja untuk tujuan pengangkutan umum, baik angkutan darat, sungai, laut dan udara. Ke dalam sektor ini termasuk pula biro-biro perjalanan, pariwisata, pergudangan dan komunikasi yang meliputi pos, telepon, internet dan satelit.

h. Kredit untuk sektor jasa-jasa dunia usaha

Yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan sektor-sektor real estate, profesi/advokat/pengacara, notaris, akuntan, insinyur, leasing company (yaitu usaha-usaha sewa beli barang-barang modal), lembaga keuangan bukan bank, asuransi dan sebagainya.

i. Kredit sektor jasa-jasa sosial masyarakat
Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang kesenian dan kebudayaan (film, distribusi film, gedung-gedung pertunjukan dsb.) serta jasa-jasa pengarang, pelukis, musikus, dsb. Termasuk ke dalam sektor ini ialah kegiatan-kegiatan jasa-jasa seperti kedokteran, rumah sakit, poliklinik, pendidikan, bengkel-bengkel serta reparasi.

j. Kredit untuk sektor lain-lain

Yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai sektor-sektor yang tidak

termasuk tersebut di atas. Misalnya kredit untuk tujuan-tujuan konsumtif.

5. Dilihat dari Segi Jaminan

Kredit dari segi jaminan terdiri dari :

a. Kredit tidak memakai jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

b. Kredit dengan memakai jaminan/agunan
Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan calon debitur.

6. Kredit dilihat dari Segi Kualitas

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban kewajiban untuk membayar untuk membayar bunga, mengangsur serta melunasi pinjamannya kepada bank. Dengan dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi/kolektabilitasnya. Kolektabilitas kredit menurut SK DIR. BI no. 30/267/Kep/DIR/1998 (dalam Taswan, 2010:452) adalah sebagai berikut:

1. Kredit Lancar (*Pass*)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya :

a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu;

b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau

c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (*cash collateral*).

d. Perhatian Khusus (*Special Mention*)
Kredit yang digolongkan ke dalam kredit dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria diantaranya :

Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari;

- a. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - b. Mutasi rekening relatif aktif; atau
 - c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - d. Didukung oleh pinjaman baru.
2. Kurang Lancar (Substandard)
Kredit yang digolongkan ke dalam kurang lancar ini apabila memenuhi kriteria antara lain :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
 - b. Sering terjadi cerukan; atau
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
 - g. Diragukan (*Doubtful*) Kredit digolongkan kedalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria antara lain :
1. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 180 hari; atau
 2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 4. Terjadi kapitalisasi bunga; atau Dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit atau pun pengikatan jaminan.
3. Macet (*Loss*)
Kredit digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kriteria diantaranya :
- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 270 hari; atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar
- Berdasarkan kutipan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis

kredit tergantung terhadap jenis kegiatannya, maka jenis-jenis kredit mempunyai beberapa kategori diantaranya jenis kredit menurut kegunaannya, dilihat dari segi jangka waktu dan tujuan, menurut bentuk atau macamnya, serta menurut jaminan atau agunan.

Gambaran subyek penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Tahun 1960 sampai 1989 BRI Rajawali Surabaya terletak di Kembang Jepun Surabaya sebelah Jembatan Merah dan memiliki nama BRI Kembang Jepun, Gedung lama masih terlihat hingga sekarang. Pada tahun 1989 baru pindah di gedung yang baru yaitu di Jalan Rajawali No 23-27 Surabaya dan bernama BRI Rajawali. Diresmikan oleh direktur utama Bank Rakyat Indonesia bapak Kamardi Arief pada tanggal 5 juni 1989. BRI Rajawali merupakan kantor cabang yang memiliki perviisi 1 cabang pembantu, 5 kantor unit BRI dan 3 kantor teras BRI.

BRI Rajawali memiliki gedung yang terdiri dari 6 lantai dan tiap lantainya memiliki fungsi masing-masing. Lantai pertama untuk layanan pensiunan dan tempat parkir. Lantai kedua untuk operasional layanan umum yang ditempati oleh CS, Teller, Devisa, Kliring, SDB dan Jasa lain-lain. Lantai ketiga difungsikan untuk kredit dan marketing untuk simpanan. Lantai keempat untuk marketing kredit dan bagian umum. Lantai kelima digunakan untuk Hall Rapat dan digunakan untuk ibadah sholat Jum'at. Lantai keenam merupakan lantai terbuka digunakan untuk gudang. BRI Rajawali memiliki fungsi Kantor Cabang Kordinasi Kas, dan memiliki ruang khasanah tersendiri yang terletak dibawah tanah

Visi dan Misi BRI

1. Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi BRI

a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.

c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya dibahas menjadi beberapa bagian antara lain:

Ketentuan Kredit Modal Kerja pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Melalui program kredit modal kea, Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya memberikan fasilitas pinjaman yang mudah kepada nasabah yang sedang mencari dana untuk membiayai operasional usaha yang sedang di jalankan, Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya siap melayani pengadaan bahan baku , piutang dan persediaan. Nasabah dapat mengajukan pinjaman dengan limit kredit Rp 100 Juta sampai dengan Rp 40 Milyar. Nasabah dapat mengajukan langsung melalui Kantor Cabang Bank

Rakyat Indonesia terdekat di kota masing – masing. Kredit ini dalam bentuk Rupiah atau Valas. Pinjaman Modal Kerja ini memiliki jangka waktu pinjaman hanya 1 sampai 3 tahun saja, dan Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya memperbolehkan kepada nasabah melakukan perpanjangan sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Ketentuan yang diberikan dalam pengajuan pinjaman kredit modal kerja Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia.
2. Surat Keterangan Berkewarga negaraan Indonesia bagi WNI keturunan.
3. Telah berusia 21 tahun.
4. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun berturut-turut tanpa putus.
5. Perizinan lengkap dan masih berlaku.
6. Mayoritas pemilik dan atau pengurus telah berpengalaman dalam perusahaan yang akan dibiayai minimal selama dua tahun.
7. Usaha telah memperoleh laba bersih pada satu tahun terakhir.
8. Tidak tercantum dalam daftar hitam Bank Indonesia
9. Tidak mempunyai tunggakan kredit di Bank Rakyat Indonesia maupun bank lain.
10. Untuk usaha-usaha yang mengganggu atau menyebabkan kerusakan lingkungan hidup harus dilengkapi dengan AMDAL.

Catatan :

1. Untuk usaha-usaha yang termasuk dalam kriteria-kriteria yang dinyatakan pemerintah wajib dilengkapi dengan AMDAL harus dilampiri dokumen-dokumen sesuai ketentuan yang berlaku (UU Nomor 32 tahun 2009 beserta perubahan dan ketentuan dibawahnya yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup).
2. Dari sudut pandang kemampuan membayar kewajiban ,semakin kecil rasio DER, semakin baik posisi perusahaan.

Proses Permohonan Kredit Modal Kerja pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang surabaya

Dalam pemberian kredit modal kerja , Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya memiliki persyaratan bagi calon debitur yang mengajukan permohonan kredit. Adapun persyaratan yang dibutuhkan untuk pengajuan pinjaman kredit modal kerja Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Melengkapi keperluan pengajuan untuk kredit

Perorangan

Beberapa dokumen yang dijadikan syarat oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya antara lain:

- a. KTP/SIM
- b. *Copy* Surat Nikah (bila sudah menikah) bila belum menikah maka meminta surat pernyataan yang berasal dari kelurahan.
- c. NPWP (nomor pokok wajib pajak).
- d. TDP perorangan SIUP (surat izin usaha perdagangan)
- e. Mutasi tabungan lain atau Bank Rakyat Indonesia
- f. Nota-nota penjualan.

Proses Persetujuan dan Pencairan Kredit Modal Kerja pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya

Prosedur persetujuan kredit modal kerja dilakukan oleh komite kredit yang anggotanya berisikan minimal 2 pejabat, Yang pertama sebagai pemutus pemberian kredit dan kedua adalah surveyor atau pejabat yang telah melakukan survey kelayakan kepada debitur, yang telah memberikan penjelasannya hasil survey kepada pemutus pemberian kredit.

Analisis dan evaluasi kredit

Kedalaman analisis disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompleksitas kredit. Analisis dan evaluasi diperhitungkan secara lengkap. Dalam suatu memorandum analisis kredit (MAK). Analisa kredit dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kemauan calon debitur dalam mengajukan

permohonan kredit modal kerja. Dalam melakukan analisa pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya menggunakan aspek 5C. Kelima kriteria itulah yang diperhatikan dalam pemberian kredit modal kerja diantaranya adalah sebagai berikut :

1 *Character* (watak)

Bank rakyat Indonesia sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon debitur termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. tidak mudah untuk menentukan watak dari seorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit modal kerja.

2 *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan disini adalah kemampuan debitur dalam pembayaran kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usahanya sehingga usaha yang dibiayai Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali berjalan dengan baik dan menguntungkan.

3 *Capital* (Modal)

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan. Mengingat kredit yang diberikan tidak seutuhnya hanya bersifat melengkapi kekurangan dana nasabah bukan sebagai pokok .

4 *Collateral* (Jaminan)

Jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan guna kepastian pelunasan dikemudian hari bila nasabah tidak mampu melunasi hutangnya.

5 *Condition of Economy* (Kondisi ekonomi)

Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali memperhatikan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-

benar memiliki prospek yang baik ,sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Sedangkan analisa dengan menggunakan prinsip 7P yang diperhatikan pada Bank Rakyat Indonesia dalam pemberian kredit modal kerja adalah sebagai berikut :

1 *Personality*

Adalah sifat dan perilaku nasabah dari segi tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya yang mencakup emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya, yang digunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.

2 *Party*

Adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank .

3 *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan calon debitur dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam – macam sesuai kebutuhan .sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, atau konsumtif.

4 *Prospect*

Yaitu analisis yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali dengan menilai usaha calon debitur di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5 *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Hal ini dapat diketahui jika *Account Officer* memperhitungkan kelancaran penjualan

dan pendapatan calon debitur sehingga dapat diperkirakan kemampuannya untuk membayar kembali kredit tersebut. Dengan semakin banyak sumber penghasilan calon debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6 Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur per periode, apakah akan tetap sama atau meningkat, dengan adanya tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7 Protection

Adalah analisis yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali yang bertujuan agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Disini Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali menyediakan jaminan asuransi untuk melindungi usaha nasabah.

Perhitungan kebutuhan kredit

Untuk menghitung kebutuhan kredit modal kerja pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya melakukan beberapa cara antara lain:

1 KMK (Kredit Modal Kerja)

Perhitungan kebutuhan kredit modal kerja bisa dilakukan dengan cara perhitungan : Spreadsheet, WCTO, RPC, dan lain-lain. Untuk pembelian barang dagang, dan bisa juga menggunakan metode cash to cash yaitu:

- a.) DOR (*Days of Receivable*), dengan rumus piutang dagang dibagi penjualan dikalikan hari
- b.) DOI (*Days of Inventory*), dengan rumus persediaan dibagi harga pokok penjualan dikalikan hari
- c.) DOP (*Days of Payable*), dengan rumus hutang dagang dibagi harga pokok penjualan dikalikan hari

2 KI (Kredit Investasi)

Perhitungan kebutuhan kredit investasi bisa dilakukan dengan cara perhitungan seperti : RPC, TPC, IDC, dan lain-lain. Untuk pembelian bangunan , gedung, mesin.

3 Kredit Konsumer

Perhitungan kebutuhan kredit konsumer bisa dilakukan dengan cara perhitungan seperti : fix incomen/non. untuk pembelian mobil, rumah dan lain sebagainya.

Negosiasi Kredit

Negosiasi yang dilakukan dalam rangka mencapai kesepakatan mengenai jumlah kredit ,struktur dan tipe kredit ,kelengkapan dokumen serta syarat dan ketentuan kredit yang harus dipenuhi pemohon.

1 Kelengkapan paket kredit

- a.) Surat permohonan nasabah /keterangan tentang permohonan pinjaman (SKPP)
- b.) Penetapan klasifikasi warna dan penilaian CRR (*Credit Risk Rating*)
- c.) Memorandum Analisis Kredit (MAK)
- d.) Laporan penilaian anggunan dan foto anggunan
- e.) Laporan keuangan berisi tentang data laporan keuangan debitur yang akan mengajukan suatu kredit, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi usaha debitur.
- f.) Laporan kunjungan nasabah (LKN), bagian *Account Officer* akan mendatangi debitur untuk melihat usaha debitur dan mengumpulkan data yang dibutuhkan bank sebagai cerminan layak atau tidaknya calon debitur tersebut diberikan kredit.
- g.) Akta pendirian dan akta perubahan perusahaan
- h.) Identifikasi tanah di lapangan
- i.) Identifikasi tanah berdasarkan surat tanah, Uraian bangunan, Putusan kredit bisnis ritel (PTK)
- j.) *Copy* perijinan usaha dan *Copy* bukti pemilikan jaminan *Copy* lembar form pengawasan kelengkapan berkas dari ADK (Admin Kredit),Instruksi Pencairan Kredit, perjanjian pemindahan dan penyerahan hak tagihan (*cessie*),berisi tentang pasal pasal yang telah ditetapkan oleh pihak bank .

2 Pemberian keputusan kredit

Pemberian putusan kredit harus dilakukan oleh pejabat pemutus yang berwenang sesuai PDWK (pendelegasian wewenang kredit) dan klasifikasi warna kreditnya serta dilakukan melalui sistem LAS dan atau secara tertulis dengan membubuhkan tanda tangannya pada formulir PTK (putusan kredit) (formulir 10/IV) harus sesuai PDWK (pendelegasian wewenang kredit). Bentuk perjanjian kredit berupa surat perjanjian kredit, perjanjian tersebut dapat dibuat sesuai risiko kredit menurut judgment pejabat pemutus dengan cara : Notariil, Dibawah tangan, Dibawah tangan yang dilegalisir notaris, Dibawah tangan yang didaftar (*warmerking*)

3. Persetujuan pencairan kredit
Persetujuan pencairan kredit pada Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

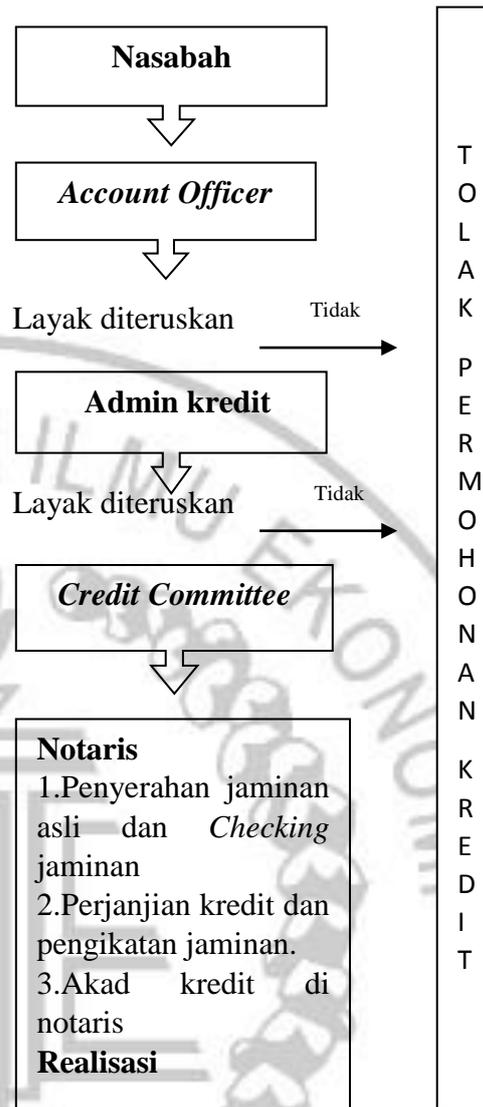
Ketentuan :

1. Pencairan kredit dilakukan setelah IPK (Intruksi Pencairan Kredit) di tanda tangan oleh petugasADK (Maker) atasan langsung petugas ADK checker, pinca Signer, dan aktivasi rekening.
2. Untuk kredit prakarsa kanwil IPK (Intruksi Pencairan Kredit) dibuat oleh kanca pembuku (booking office) setelah menerima surat perintah dari ADK (admin kredit) kantor wilayah

Syarat penerbitan IPK (Instruksi Pencairan Kredit) : Perjanjian pokok dan jaminan (accesoir) telah di tanda tangan oleh pemohon., Dokumen (asli) yang ditetapkan dalam putusan kredit ,telah lengkap dan absah ,seluruh aspek yuridis telah aman bagi Bank Rakyat Indonesia, Biaya-biaya telah dilunasi (bukan dari rekening kredit) dan dibuktikan dengan bukti setoran yang telah divalidasi

Alur Pemberian Kredit Modal Kerja

Berikut ini adalah alur pemberian Kredit Modal Kerja Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya:



Sumber : BRI Cabang Rajawali, diolah

Gambar 4.1
PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT

Dari gambar 4.1 maka akan dibahas lebih rinci mengenai ketentuan dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang harus dilakukan untuk memenuhi pengajuan kredit. adapun prosedur pemberian kredit modal kerja antara lain :

1. Calon nasabah melakukan pengajuan kredit modal kerja dengan cara membuat surat permohonan pinjaman yang berisi keperluan pinjaman dan besar nominal pinjaman.
2. Setelah mengisi formulir permohonan pengajuan kredit dan melengkapi persyaratan. Setelah di disposisi, Admin

- Kredit mencatat surat permohonan dalam register SKPP (surat keterangan permohonan pinjaman) dan surat permohonan diteruskan ke account officer untuk ditindak lanjuti.
- 3 Setelah data permohonan pengajuan kredit modal kerja telah dilengkapi, account officer membuat dokumen yang terkait dengan adanya permohonan kredit modal kerja seperti LKN (Laporan kunjungan nasabah), *collecting* identitas dan legalitas usaha, foto usaha, laporan keuangan nasabah, analisis dan evaluasi kredit menggunakan aspek 5C dan prinsip 7P, untuk diproses dalam paket kredit.
 - 4 Setelah kelengkapan dokumen yang diberikan oleh calon debitur kepada *Account Officer* telah lengkap dan dinyatakan kebenarannya maka *Account Officer* menyerahkan berkas ke Admin Kredit untuk cek identitas debitur, termasuk data debitur apakah calon debitur tercantum dalam daftar hitam Nasional Bank Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal kredit diproses atau ditolak.
 - 5 Setelah *Account officer* menyatakan bahwa kredit yang diajukan telah layak diproses lebih lanjut, maka dibuatkan paket kredit nasabah.
 - 6 Paket kredit diteruskan ke bagian admin kredit untuk dibuat *review* dokumen kredit, kemudian paket kredit yang dianggap layak, diteruskan ke pemutus.
 - 7 Dokumen yang diserahkan ke kredit komite akan dilakukan pengikatan pada jaminan yang diberikan oleh debitur, seperti jaminan yang bersifat materil misalnya bangunan, tanah, kendaraan, perhiasan, surat berharga. Untuk pengikatan baru maka agunan harus dilakukan *checking* sebelum dinyatakan oleh notaris layak menjadi jaminan dan benar jaminan milik calon debitur. Setelah Paket kredit yang telah diputus oleh pemutus kredit diteruskan ke bagian admin kredit untuk dibuatkan surat penawaran putusan kredit atau *Offering Letter*.
 - 8 Setelah surat penawaran putusan kredit atau *Offering Letter* dibuat, diteruskan ke calon debitur untuk disetujui dan pihak bank mengajukan rincian biaya-biaya yang timbul, dan surat pernyataan kesanggupan, dimana surat ini diperuntukan untuk pihak asuransi. Setelah itu dilakukan akad kredit.
 - 9 Sebelum dilakukan akad kredit, bagian Admin Kredit membuat intruksi pencairan kredit untuk kredit supaya dapat dicairkan dan menyiapkan untuk akad, diantaranya menyiapkan bukti-bukti setoran untuk pembayaran biaya-biaya kredit.
 - 10 Admin kredit mengirim *Offering Letter*, ID debitur dan agunan ke notaris untuk dilakukan *checking* sertifikat.
- Pada saat semua data telah disiapkan oleh pihak bank, calon debitur kemudian datang ke bank untuk dilakukan realisasi atas kredit yang diajukan. Dimana pada saat realisasi harus terdapat adanya debitur suami dan istri karena keduanya bertanda tangan dalam akad kredit, saksi dari pihak notaris dan pihak notaris sebagai pihak yang ikut serta bertanda tangan, kemudian pihak bank terdiri dari *Account Officer*, Admin Kredit dan pimpinan cabang.
- Hambatan dalam Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya**
- Hambatan atau masalah yang terjadi dalam pemberian kredit modal kerja di Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya dapat ditetapkan dalam 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Yang dilakukan berdasarkan ketepatan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh debitur. Dan permasalahan ditimbulkan baik dari eksternal maupun internal dari bank itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi Bank Rakyat Indonesia dalam proses pemberian kredit modal kerja antara lain :
- Pihak Nasabah :**
- 1 Nasabah telah telat membayar kewajiban atau kategori kurang lancar yang terdapat tunggakan angsuran

- pokok dan/atau bunga lebih dari 1 (satu) sampai 3(tiga) bulan dan kredit yang telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan.
- 2 Macet (gagal bayar) yaitu apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga lebih dari 6 (enam) bulan ,kredit telah jatuh tempo lebih dari 2 (dua) bulan.
 - 3 Agunan yang dijaminan nasabah kepada Bank Rakyat Indonesia cabang Rajawali Surabaya sedang dalam sengketa sehingga tidak dijamin keabsahannya.

Pihak bank :

- 1 Petugas bank yang kurang menguasai tentang kredit, sehingga menimbulkan kekeliruan yang berdampak kecil terhadap bank dan nasabah.

Mengatasi hambatan dalam Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Surabaya

Upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses pemberian kredit modal kerja adalah sebagai berikut :

Pihak nasabah

- 1 Nasabah telat membayar kewajiban Melakukan pembinaan dan penagihan kepada debitur. Istilah pembinaan ini diadakan dalam rangka agar kredit yang ada terhindar dari kredit macet atau paling tidak apabila memang benar-benar akan terjadi kredit macet, pihak bank sudah mengantisipasi dengan mempermudah pelaksanaan eksekusi atau penjualan barang jaminan nantinya. Beberapa tahap penyelesaian diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a.) Membuat surat tagihan dan panggilan kepada debitur bahwa jangka pengembalian sudah lewat dan debitur masih mempunyai tunggakan pinjaman selama 3 (tiga) bulan berturut-turut. Didalam surat tagihan tersebut berisi peringatan untuk membayar pinjaman sesuai dengan tunggakan yang dialami debitur. Apabila debitur telah melakukan pembayaran berarti

mekanisme pelunasan dapat berjalan lagi jika tidak.

- b.)Negosiasi dengan debitur untuk dilakukan restrukturisasi (jangka waktu kredit & suku bunga). Jangka waktu disini memberikan kelonggaran terhadap debitur untuk memperpanjang jangka waktu pelunasan atau tergantung negosiasi kepada debitur. Suku bunga disini memberikan keringanan terhadap debitur yang pada awalnya bunganya 10 juta dikurangi hingga 5 juta rupiah sesuai kemampuan bayarnya.

2. Melakukan pelelangan jaminan.

Upaya lain yang dilakukan pihak bank adalah eksekusi langsung terhadap barang jaminan . Pada prakteknya pihak bank mempersilahkan nasabah untuk mencari sendiri pembeli, jika nasabah tidak mampu ,maka pihak bank yang akan mencarikan pembeli.

3. Agunan yang dijaminan nasabah sedang dalam sengketa Pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya akan meminta kepada debitur untuk mengganti agunannya, agar proses pemberian kredit bisa cepat terealisasi. Apabila debitur merasa keberatan, maka proses untuk pemberian kredit modal kerja berakhir sampai pada tahap ini dan kredit tidak dapat dicairkan karena jaminan tidak terjamin keabsahannya.

Pihak bank

Petugas bank khususnya *Account Officer* dan admin kredit yang kurang menguasai tentang kredit.

Untuk petugas bank yang kurang menguasai perlu diberikan pelatihan dan pengetahuan yang mendalam mengenai kredit secara periodik dan adanya pengawasan khusus dari *supervisor* agar tidak terjadi kesalahan yang fatal.

PENUTUP

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan berupa wawancara mengenai proses pemberian kredit modal kerja pada Bank Rakyat

Indonesia Cabang Rajawali Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Adapun ketentuan yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya terhadap kredit modal kerja yang diberikan kepada calon debitur yang memenuhi syarat-syarat antara lain :
 - a.) Warga Negara Indonesia.
 - b.) Surat Keterangan Berkewarganegaraan Indonesia bagi WNI keturunan.
 - c.) Telah berusia 21 tahun.
 - d.) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun berturut-turut tanpa putus.
 - e.) Perizinan lengkap dan masih berlaku.
 - f.) Usaha telah memperoleh laba bersih pada satu tahun terakhir.
 - g.) Tidak tercantum dalam daftar hitam Bank Indonesia
 - h.) Tidak mempunyai tunggakan kredit di Bank Rakyat Indonesia maupun bank lain.
 - i.) Untuk usaha-usaha yang mengganggu atau menyebabkan kerusakan lingkungan hidup harus dilengkapi dengan AMDAL.
 - j.) Copy bukti diri : KTP/SIM
 - k.) Copy Surat Nikah (bila sudah menikah) bila belum menikah maka meminta surat pernyataan yang berasal dari kelurahan.
 - l.) Copy NPWP (nomor pokok wajib pajak)
 - m.) Foto 4x6 dan tanda tangan keduanya (suami istri)
 - n.) TDP perorangan SIUP (surat izin usaha perdagangan)
 - o.) Mutasi tabungan lain atau Bank Rakyat Indonesia
 - p.) Foto tempat usaha (tampak muka dan dalam)
2. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya melakukan analisis disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompleksitas kredit. Analisis dan evaluasi diperhitungkan secara lengkap, dalam suatu memorandum analisis kredit (MAK) dan melakukan

penilaian mengenai aspek-aspek dalam pemberian kredit modal kerja antara lain dengan aspek penilaian menggunakan 5C : *Character* (watak atau kepribadian) , *Capacity* (kemampuan) , *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan/angsuran), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) dan aspek prinsip 7P (*Personality, Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection*).

3. Ketentuan dan prosedur pemberian kredit modal kerja yang harus dilakukan untuk memenuhi pengajuan kredit antara lain :

- a. Pada awalnya nasabah melakukan pengajuan kredit modal kerja atau mengisi formulir permohonan kredit modal kerja dan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan pihak bank.

- b. Kemudian diserahkan kepada pihak *Account Officer* untuk ditindak lanjuti dengan melakukan penilaian serta analisis terhadap data-data yang telah diberikan calon nasabah. Setelah data permohonan pengajuan kredit modal kerja telah dilengkapi oleh nasabah , *Account Officer* membuat dokumen yang terkait dengan adanya permohonan pengajuan kredit modal kerja tersebut.

- c. Setelah kelengkapan dokumen yang diberikan oleh calon debitur kepada bagian *Account Officer* selanjutnya diserahkan ke bagian Admin kredit untuk dilakukan pengecekan kebenaran dokumen tersebut. Dokumen dokumen yang perlu diperhatikan dalam melakukan realisasi meliputi : (surat permohonan putusan kredit (SKPP), Instruksi pencairan kredit (IPK), buku rekap seluruh keputusan termasuk didalamnya mencakup biaya realisasi kredit, surat pernyataan kesanggupan dimana surat ini diperuntukkan untuk pihak

asuransi, Beserta data-data yang terkait dengan identitas debitur ,termasuk data debitur apakah calon debitur tercantum dalam Daftar Hitam Nasional Bank Indonesia

- d. Setelah seluruh dokumen dilakukan check list oleh *Account Officer* pada bagian Admin kredit kemudian dokumen tersebut diserahkan pada kredit komite untuk dilakukan pengikatan pada jaminan yang diberikan oleh debitur. Kemudian kredit komite memberikan persetujuan apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur tersebut dapat terrealisasi.
 - e. Untuk pengikatan baru maka agunan harus dilakukan checking sebelum dinyatakan oleh notaris layak menjadi jaminan dan benar jaminan milik calon debitur, notaris melakukan perjanjian kredit dan pembuatan surat hutang.
 - f. Selanjutnya melalui notaris pihak bank meminta kepada kepala BPN (Badan Pertahanan Nasional) untuk dilakukan pemasangan Hak Tanggahan Peringkat senilai yang diminta (umumnya senilai plafond pinjaman). Jika telah diberikan persetujuan oleh kredit komite maka pihak Admin Kredit mempersiapkan dokumen –dokumen yang diperlukan pada saat realisasi.
- 4 Dalam pembayaran kredit modal kerja (KMK) sebagaimana telah dituangkan dalam perjanjian yaitu pembayaran kembali angsuran diperhitungkan berdasarkan perhitungan bunga yang dibayar berdasarkan dengan perhitungan bunga yang dibayar pada setiap bulan setelah realisasi kredit menggunakan sistem sliding rate PRK, dimana bunga dihitung berdasarkan jumlah dana yang dipakai oleh debitur . berikut rumus yang digunakan :

$$R = \frac{n \times Rate \times haripemakaian}{360}$$

- 5 Hambatan yang dihadapi Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya yaitu nasabah telat membayar kewajiban atau kategori kurang lancar yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan dan kredit yang telah jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan. Sehingga proses pemberian kredit akan bisa terjadinya kredit macet karena awal dari kredit macet adanya tunggakan yang belum terbayarkan.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah ditarik diatas, dan saranini diberikan kepada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya, yang sekiranya saran ini dapat membantu atau menjadi bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut antara lain :

- 1 Hendaknya pihak bank memberikan pelatihan secara periodik kepada petugas bank yang terlibat langsung dalam proses administrasi kredit untuk meminimalisir kesalahan dalam prosedur pemberian kredit.
- 2 Dengan adanya pencegahan dengan beberapa tahap maka pihak bank dapat memitigasi segala resiko yang mungkin terjadi, ketika kredit tersebut telah diberikan kepada debitur. Sehingga adanya kredit macet atau masalah lainnya dapat diminimalisir atau bahkan tidak ada .

IMPLIKASI PENELITIAN

Dari saran yang telah disebutkan, berikut ini adalah beberapa implikasi untuk melakukan saran diatas agar dapat terlaksana :

- 1 Untuk pelatihan yang akan diberikan kepada petugas bank didesain khusus sesuai kebutuhan bank dengan konsep *inhouse training*, khususnya dalam memahami pentingnya prosedur pemberian kredit secara efektif. Untuk mendukung hal tersebut maka metode

penyampaian pelatihan yang digunakan adalah presentasi, diskusi interaktif dan pembahasan studi kasus dan simulasi.

- 2 a. Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha debitur. Jika perlu hal ini dilakukan setiap hari sampai benar-benar ada kepastian dalam pembayaran kewajibannya dari pihak debitur.
- 2 b. Melakukan pendekatan persuasive dalam hal ini bertujuan membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya.
- 2 c. Memberikan tenggang waktu kepada nasabah dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya itikad baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pinjaman .

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Rakyat Indonesia. 2015. *Sales Kit Kredit Ritel Komersial*. Surabaya
- Bank Rakyat Indonesia Bank Rakyat Indonesia. *Sejarah Bank Rakyat Indonesia*. Dalam www.bri.co.id
Diakses Pada Juli 2017
- Eddie Rinaldy. 2009. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing
- Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta
- JopieJusuf.2003.*Kiat Jitu Memperoleh Kredit Bank*, Jakarta: Elex Media Komputerindo
- Kasmir.2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Edisi Revisi 2008.Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.
- _____, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.
- Mulyadi. 2010.*Sistem Akuntansi*. Jakarta: SalembaEmpat
- PeraturanPerundang-undangan 1998 *Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN